

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT ASTRA INTERNATIONAL
TBK PERIODE TAHUN 2019-2023**

Suryani¹, Iis Dewi Herawati², Merintan Berliana Simbolon³

Universitas Panca Sakti

Email: sury8444@gmail.com¹, iisdewiherawati12@gmail.com², merintans@gmail.com³

Abstrak – Suryani. Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk periode tahun 2019-2023. Skripsi. Bekasi : Universitas Panca Sakti Bekasi 2024. Penelitian ini menganalisis dampak struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Struktur modal adalah komposisi sumber pendanaan, sedangkan ukuran perusahaan, yang diukur dari aset, penjualan, atau jumlah karyawan, mencerminkan skala operasional. Perusahaan besar biasanya mendapatkan keuntungan dari ekonomi skala, daya tawar, diversifikasi risiko, dan akses ke sumber daya, yang bisa meningkatkan profitabilitas, meskipun mereka juga menghadapi tantangan seperti birokrasi dan biaya manajerial tinggi. Profitabilitas sendiri mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari operasionalnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan data sekunder dari Variabel independen mencakup struktur modal, diukur dengan rasio utang terhadap total aset, yaitu dengan Debt to assets Ratio (DAR), dan ukuran perusahaan, diukur dengan size. Variabel dependen adalah profitabilitas, yang diukur dengan Return On Equity (ROE). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan secara simultan terhadap PT Astra International Tbk.

Kata Kunci : struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas

Abstract – Suryani. *The influence of capital structure and company size on profitability in the PT Astra International Tbk for the 2019-2023 period. Thesis. Bekasi : Panca Sakti University Bekasi 2024. This research analyzes the impact of capital structure and company size on the profitability of manufacturing companies. Capital structure is the composition of funding sources, while company size, as measured by assets, sales, or number of employees, reflects operational scale. Large companies typically benefit from economies of scale, bargaining power, risk diversification, and access to resources, which can increase profitability, although they also face challenges such as bureaucracy and high managerial costs. Profitability itself measures a company's ability to generate profits from its operations. This research uses a regression analysis method with secondary data from independent variables including capital structure, measured by the debt to total assets ratio, namely the Debt to assets Ratio (DAR), and company size, measured by size. The dependent variable is profitability, which is measured by Return On Equity (ROE). The results of this research show that: capital structure has no significant effect on profitability, company size has a significant effect on profitability, and capital structure and company size have a significant effect simultaneously on PT Astra International Tbk.*

Keywords: *capital structure, company size, profitability).*

PENDAHULUAN

Kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh keuntungan selama jangka waktu tertentu disebut profitabilitas. Ketika menilai atau menganalisis kinerja suatu perusahaan, fokus utamanya adalah pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasinya. Hal ini dikarenakan laba menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham dan merupakan bagian dari penciptaan nilai yang menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Baik perusahaan maupun pemegang saham mendapatkan keuntungan dari profitabilitas yang tinggi. Perusahaan menerima suntikan dana dari investor dan nilai pasarnya meningkat, kemudian investor menerima keuntungan sebagai dividen atau capital gain atas investasinya.

Oleh karena itu profitabilitas adalah rasio keuangan yang sangat penting untuk diteliti hubungannya dengan harga saham, terutama bagi perusahaan yang tentunya membutuhkan suntikan dana relatif besar untuk melakukan ekspansi. Teori pengaruh penjualan terhadap profitabilitas ialah meningkatnya penjualan di antara tahun saat ini daripada tahun di masa lalu atau sebelumnya yang dituliskan berupa persentase. Dampak yang strategis untuk perusahaan disebabkan pertumbuhan penjualan yang ditandai dengan meningkatnya marketplace yang berpengaruh dalam peningkatan penjualan pada perusahaan sehingga profitabilitas meningkat dalam mencerminkan berhasilnya suatu perusahaan pada penginvestasian yang dilaksanakan di periode

sebelumnya. Jadi bisa memprediksikan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. , sehingga dapat disimpulkan pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan total penjualan perusahaan dari tahun ketaun, Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI di tahun 2017-2019.

Profitabilitas merupakan ukuran yang digunakan untuk memastikan keberhasilan finansial suatu perusahaan. Aspek penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan adalah struktur modal, yang menggambarkan komposisi sumber pendanaan yang digunakan perusahaan, baik utang maupun ekuitas. Suatu perusahaan dianggap mengalami kesulitan keuangan bila mengalami pendapatan operasional bersih negatif selama beberapa tahun, gagal membayar dividen untuk jangka waktu lebih dari satu tahun, melakukan pengurangan tenaga kerja, atau berhenti membayar dividen. Tidaklah tepat jika kita berasumsi bahwa perusahaan manufaktur serupa dengan perusahaan di bidang lain. Bukan hal yang aneh bagi perusahaan seperti ini untuk memerlukan investasi yang besar pada aset tetap, termasuk pabrik, mesin, dan peralatan.

Akibatnya, perusahaan manufaktur seringkali bergantung pada pendanaan eksternal, seperti pinjaman bank, untuk mendanai kegiatan operasional dan pertumbuhan perusahaan. Selain sumber daya manusia, mesin, material, dan sumber daya lainnya, modal merupakan elemen penting dalam sebuah bisnis. Sebuah bisnis harus memastikan jumlah modal yang diperlukan untuk membiayai ekspansinya. Sumber modal dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori: utang dan ekuitas. Kombinasi keduanya dalam struktur pendanaan menyoroti pentingnya penelitian tentang bagaimana struktur modal mempengaruhi profitabilitas perusahaan manufaktur.

Pertumbuhan penjualan adalah kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu (Kennedy,dkk., 2013). Penjualan memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena penjualan yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan bila penjualan ditingkatkan maka aktiva pun harus ditambah, dengan mengetahui penjualan dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anissa (2019) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Hal yang berlawanan diungkapkan oleh Meidiyustiani (2018) yang mengatakan bahwa pertumbuhan penjualan

tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari tingkat penjualan, jumlah tenaga kerja, atau jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diproksikan dengan total aktiva perusahaan setiap tahun. Perusahaan yang besar memiliki total aset yang besar, sehingga mampu mengoptimalkan kinerja perusahaan, dengan aset yang dimilikinya. Oleh sebab itu ukuran perusahaan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan menghasilkan profitabilitas. Didukung oleh penelitian yang dilakukan Dewi, dkk (2019) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pertama, dapat diamati bahwa perusahaan manufaktur menghadapi risiko yang lebih besar dibandingkan dengan sektor lain. Hal ini misalnya mencakup risiko fluktuasi persediaan, risiko yang terkait dengan perubahan harga bahan baku, dan risiko fluktuasi permintaan pasar. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modular yang efektif dapat membantu perusahaan manufaktur dalam menghadapi tantangan ini dan meningkatkan profitabilitas mereka. Kedua, penerapan struktur modular yang efisien dapat memberikan keunggulan kompetitif pada perusahaan manufaktur. Pemanfaatan sumber pendanaan yang tepat memungkinkan organisasi untuk mengoptimalkan pemanfaatan aset mereka dan dengan demikian memaksimalkan pendapatan mereka. Sebaliknya, struktur modular yang tidak efisien dapat mengakibatkan peningkatan biaya bunga dan dampak buruk terhadap profitabilitas perusahaan.

Terakhir, penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur dapat memberikan wawasan yang berharga bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Informasi mengenai hubungan antara struktur modal, ukuran perusahaan dan profitabilitas dapat membantu mereka dalam pengambilan keputusan investasi dan evaluasi kinerja perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti selanjutnya membahas dalam bentuk penulisan skripsi yang berjudul "Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk periode tahun 2019-2023".

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang dapat Anda gunakan dalam penelitian tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, khususnya dalam studi kasus PT Astra International Tbk, dapat mencakup metode penelitian kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Perusahaan

Astra Worldwide awalnya didirikan pada tahun 1950an oleh Tjia Kian Liong (William Soerjadjaja), Tjia Family Joe (Benyamin), dan Liem Peng Hong. Perusahaan awalnya menempati tempat komersial di Jalan Sabang. 36A, Jakarta. Nama Astra diusulkan oleh Kian Tie, adik dari Tjia Kian Liong, dalam bahasa latin yang artinya bintang. Ketiga pendiri tersebut selanjutnya mendaftarkan nama Astra Worldwide Inc. ke notaris Sie Khwan Djioe pada tanggal 20 Februari 1957, dengan biaya pendaftaran sebesar 2,5 juta rupiah.

Pada tahap perdananya, perusahaan ini bergerak di bidang perdagangan dan impor limun dengan merek Demure Club Kornet CIP. Selain produk impor, ada juga produk lokal dari Bandung seperti pasta gigi Fresh O Dent dan pasta gigi Odol Dent. Bisnis usahanya yang lain meliputi pengiriman fosfat alumunium, bohlam lampu, dan mengeksport kopra serta minyak goreng. Namun belakangan, hanya Kian Liong yang mengelola Astra, karena Kian Tie bekerja di Palembang sementara Pang Hong dengan bisnisnya yang lain. Saham-saham perusahaan pun seluruhnya beralih ke tangan Kian Liong pada 1961. Setelah itu, Astra memasuki babak baru. Pada masa-masa sulit Demokrasi Terpimpin orde lama Presiden

Soekarno, antara 1962 hingga 1964, Astra sempat menjadi pemasok lokal proyek pembangunan Waduk Jatiluhur.

Pada tahun 1965, Kian Liong berusaha untuk memastikan kelangsungan usahanya dalam konteks keadaan ekonomi yang menantang. Selanjutnya, ia merelokasi kantornya dari Jalan Sabang ke Jalan Juanda III nomor 8. Pada tahun 1966, Astra mengimpor 80.000 ton aspal dari Marubeni, Jepang, untuk keperluan pembangunan jalan. Selain itu, perusahaan mendapatkan pinjaman sebesar \$2,9 juta dari USAID, yang digunakan untuk pengadaan berbagai barang, termasuk kendaraan yang bersumber dari Amerika Serikat. Dia membeli 800 truk bermerek Chevrolet dari General Motors Co. dan kemudian menjualnya kepada pemerintah. Astra tidak dapat mengimpor truk tambahan dari General Motors karena khawatir hal tersebut melanggar ketentuan USAID yang melarang perusahaan memasok ke pemerintah.

Pada tahun 1969, Astra merelokasi kegiatan usahanya ke Jepang. Hideo Kamio, mantan manajer Gaya Motor era Jepang, menegaskan truk Toyota yang ditujukan untuk pasar Indonesia harus diproduksi di pabrik Gaya Motor. Saat itu, William adalah pemilik Gaya Motor. Alhasil, Astra pun menjadi distributor eksklusif Toyota melalui PT Gaya Motor.

Sejak tahun 1970, Astra terpilih menjadi distributor produk Jepang, termasuk menjadi distributor eksklusif sepeda motor Honda dan distributor peralatan kantor Fuji Xerox di Indonesia. Selanjutnya pada tahun 1971, Astra mendirikan PT Federal Motor (selanjutnya berganti nama menjadi PT Astra Honda Motor) dengan tujuan untuk memperlancar produksi sepeda motor Honda di Indonesia.

Pada tahun 1972, Astra mulai terjun dalam bisnis pembelian, penjualan, dan penyewaan alat berat dengan mendirikan PT United Tractors. Selain itu, pada tahun 1973, Astra terpilih sebagai agen pemasaran eksklusif produk Daihatsu, sebelum berdirinya PT Daihatsu Indonesia (sekarang PT Astra Daihatsu Motor) pada tahun 1978.

Setelah penunjukannya sebagai distributor mobil Toyota, Astra menjalin kerjasama dengan Toyota Motor Corporation untuk mendirikan PT Toyota-Astra Motor (TAM) di Jepang pada tahun 1971. TAM berfungsi sebagai distributor resmi mobil Toyota di Indonesia. Pada tahun 1977, TAM meluncurkan kendaraan perdana Toyota Kijang yang menjadi pionir mobil keluarga di Indonesia.

Pada tahun 1990, Astra melakukan penawaran umum perdana sebanyak 30 juta saham ke Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia). Sayangnya, masa jabatan keluarga Soeryadjaya sebagai pemilik perusahaannya relatif singkat setelah IPO. Tak lama setelah penawaran umum perdana perusahaan, perusahaan keuangan milik Edward Soeryadjaya, Bank Summa, menghadapi tantangan yang signifikan karena banyaknya pinjaman kepada entitas afiliasi dan real estat, yang mengakibatkan rasio kredit bermasalah sebesar 70% yang mengkhawatirkan.

Pada tahun 1992, Bank Summa memiliki kredit bermasalah sebesar Rp1,2 triliun dengan utang mencapai Rp500 miliar (dari total aset Rp1,6 triliun). Pada akhirnya, Summa tidak bisa diselamatkan dan dilikuidasi oleh pemerintah pada 14 Desember 1992.

Meski Summa adalah bisnis putranya, William-lah yang berinisiatif menjual seluruh saham Astra milik keluarganya (100 juta lembar saham) demi mengatasi masalah dana nasabah dan eks Summa. Pada 15 Januari 1993, saham Astra dijual kepada konsorsium yang terdiri dari instansi pemerintah dan sejumlah konglomerat, antara lain Eka Tjipta Widjaja, Prajogo Pangestu, Bob Hasan, dan Grup Salim. Secara kolektif, entitas-entitas ini mengambil alih kendali Astra. Pada tahun 1996, terjadi percobaan akuisisi Astra oleh Putera Sampoerna, yang berupaya membeli saham yang mewakili hampir 25% perusahaan, namun usulan tersebut ditolak oleh pemerintah dan pemegang saham utama lainnya. Pada tahun 1997, Putera akhirnya menjual sahamnya kepada Bob (Nusamba).

Penguasaan yang dilakukan oleh para konglomerat ini terus berlanjut hingga tahun

1998, ketika mereka semua terkena dampak krisis moneter yang melanda Indonesia. Pengalihan kepemilikan hingga 40% saham Astra milik Salim, Prajogo, dan Bob Hasan dilakukan ke BPPN. Selanjutnya, pada tahun 1999, pemerintah segera menginstruksikan BPPN untuk melakukan divestasi kepemilikannya.

Penjualan tersebut dilakukan melalui proses tender yang menarik minat berbagai entitas, antara lain Jardine Cycle & Carriage (bekerja sama dengan Batavia Investment Management Ltd., Lazard Asia Fund, PT Bhakti Investama dan Pemerintah Singapura Investment Corp.), Gilbert Global Equity Partners, dan Newbridge Capital (bekerja sama dengan Chase Asia Equity Partners, PT Nusantara Investment Fund, Batavia Investment Fund dan PT Saratoga Investama Sedaya). Namun pada akhirnya, Newbridge, yang telah menjalin kemitraan dengan anak perusahaan William (Saratoga), tidak berhasil, dan Jardine berhasil mengamankan akuisisi tersebut pada tanggal 25 Maret 2000 dengan nilai US\$ 506 juta. Hal ini menandai peralihan kepemilikan Astra dari Indonesia ke asing, dan status tersebut masih bertahan hingga saat ini.

Pada tahun 2004, Astra menjalin kerjasama dengan Standard Chartered Bank dengan tujuan mengakuisisi Bank Permata. Akuisisi ini merupakan hasil merger lima bank yang berada di bawah pengawasan BPPN, yakni PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk (yang sebelumnya dimiliki Astra), PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, dan PT Bank Patriot. Sejak tahun 2006 hingga 2020, kepemilikan gabungan Astra dengan Standard Chartered Bank adalah sebesar 89,12%. Saat ini, sebanyak 50,11 persen saham Astra International dikuasai oleh Jardine Cycle & Carriage Limited, sebuah perusahaan yang berbasis di Singapura. Pada tahun 2016, Astra meluncurkan lini bisnisnya yang ketujuh, yaitu lini bisnis properti.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif Kualitatif

Uji statistik deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data kualitatif dan menyajikan informasi secara ringkas dan informatif. Berbeda dengan statistik deskriptif kuantitatif yang melibatkan angka dan statistik numerik, statistik deskriptif kualitatif berfokus pada pemahaman dan ringkasan data non-numerik. Pengukuran statistik pada variabel ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran data secara umum seperti nilai rata – rata (Mean), tertinggi (Max), terendah (Min), dan standar deviasi dari masing – masing variabel yaitu struktur modal (X1), ukuran perusahaan (X2), dan profitabilitas (Y). Mengenai hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 1.

Debt to Assets Ratio (DAR) PT Astra International Tbk periode 2019-2023

Tahun	Total Utang (Rp)	Total Aset (Rp)	DAR (%)
2019	Rp 165.195.000.000.000	Rp 351.958.000.000.000	46,94
2020	Rp 142.749.000.000.000	Rp 338.203.000.000.000	42,21
2021	Rp 151.696.000.000.000	Rp 367.311.000.000.000	41,30
2022	Rp 169.577.000.000.000	Rp 413.297.000.000.000	41,03
2023	Rp 195.261.000.000.000	Rp 445.679.000.000.000	43,81
Rata-rata			43,06
DAR Minimum			41,03
DAR Maximum			46,94

Sumber : Data keuangan PT Astra International Tbk diolah (2024)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata DAR pada PT Astra International Tbk. periode 2019-2023 sebesar 43,06%. Artinya setiap Rp 100 hutang dijamin dengan Rp 43,06 ekuitas. Nilai DAR yang berada di atas rata-rata terjadi pada tahun 2019 dan

2023 dan nilai DAR yang berada di bawah rata-rata terjadi pada tahun 2020, 2021, dan 2022.

Tabel 2.

Size atau Ukuran Perusahaan PT Astra International Tbk periode 2019-2023

Tahun	Size (Rp)	Ln (Rp)
2019	Rp 351.958.000.000.000	Rp 33,4945
2020	Rp 338.203.000.000.000	Rp 33,4547
2021	Rp 367.311.000.000.000	Rp 33,5372
2022	Rp 413.297.000.000.000	Rp 33,6552
2023	Rp 445.679.000.000.000	Rp 33,7306
Rata-rata		33,5744
	Size Minimum	33,4547
	Size Maximum	33,7306

Sumber : Data keuangan PT Astra International Tbk diolah (2024)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata Size pada PT Astra International Tbk periode 2019-2023 sebesar 33,5744. Nilai Aset yang berada di atas rata-rata terjadi pada tahun 2022 dan 2023 dan nilai Size yang berada di bawah rata-rata terjadi pada tahun 2019, 2020, dan 2021.

Tabel 3.

Return On Equity (ROE) Perusahaan PT Astra International Tbk periode 2019-2023

Tahun	Laba bersih (Rp)	Total ekuitas (Rp)	ROE (%)
2019	Rp 26.621.000.000.000	Rp 186.763.000.000.000	14,25
2020	Rp 18.571.000.000.000	Rp 195.454.000.000.000	9,50
2021	Rp 25.586.000.000.000	Rp 215.615.000.000.000	11,87
2022	Rp 40.420.000.000.000	Rp 243.720.000.000.000	16,58
2023	Rp 44.501.000.000.000	Rp 250.418.000.000.000	17,77
Rata-rata			14,00
	DAR Minimum		9,5
	DAR Maximum		16,58

Sumber : Data keuangan PT Astra International Tbk diolah (2024)

Berdasarkan Tabel di atas terlihat bahwa nilai rata-rata ROE pada PT Astra International Tbk periode 2019-2023 sebesar 14,00. Nilai ROA yang berada di atas rata-rata terjadi pada tahun 2019, 2022 dan 2023 dan nilai ROE yang berada di bawah rata-rata terjadi pada tahun 2020 dan 2021.

Analisis Statistik Kuantitatif

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui analisa hipotesis apakah pengaruh dan hubungan antara variabel independen (X) yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas. Di bawah ini merupakan hasil dari analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-939.654	146.192		-6.428	.023
	Struktur Modal	.430	.200	.324	2.146	.165
	Ukuran Perusahaan	2.785	.430	.978	6.471	.023
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber : Data diolah dengan spss 20

Maka model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\hat{Y} = -939,654 + 0,430 X_1 + 2,785 X_2$$

Hasil persamaan regresi menunjukkan terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap profitabilitas dan pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada PT Astra International Tbk periode 2019-2023.

b. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Uji koefisiensi determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Uji koefisiensi determinasi untuk mengetahui seberapa besar struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Di bawah ini merupakan hasil dari uji koefisiensi determinasi:

Tabel 5.
Hasil Analisis Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.978 ^a	.956	.911	.97724	.956	21.525	2	2	.044
a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal									

Sumber : Data diolah dengan spss 20

Dari Tabel di atas diperoleh hasil R adalah sebesar 0,978, terdapat korelasi atau hubungan yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil koefisien determinasi sebesar 0,956, artinya nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh struktur modal dan ukuran perusahaan sebesar 95,6% dan sisanya 4,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh keseluruhan variabel independent terhadap variabel dependen, untuk mengetahui model penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya apabila nilai signifikan lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka model dikatakan layak untuk tahap pengujian berikutnya.

Tabel 6.
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	41.113	2	20.556	21.525	.044 ^b
	Residual	1.910	2	.955		
	Total	43.023	4			
a. Dependent Variable: Profitabilitas						
b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal						

Sumber : Data diolah dengan spss 20

Berdasarkan Tabel di atas, Jika nilai F hitung > F tabel dan tingkat signifikansi lebih kecil dari 5%, ($0,04 < 0,05$) maka H_0 diterima, yang berarti struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk. periode 2019-2023.

Uji Parsial (Uji t)

Uji T digunakan untuk menguji variabel independen berpengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sedangkan jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil hipotesis uji T :

Tabel 7.
Hasil Uji

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-939.654	146.192		-6.428	.023
	Struktur Modal	.430	.200	.324	2.146	.165
	Ukuran Perusahaan	2.785	.430	.978	6.471	.023
a. Dependent Variable: Profitabilitas						

Sumber : Data diolah dengan spss 20

- Struktur modal mempunyai nilai Sig. > nilai α ($0,165 > 0,05$), artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk. periode 2019-2023.
- Ukuran perusahaan mempunyai nilai Sig. < nilai α ($0,023 < 0,05$), artinya ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk. periode 2019-2023.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Struktur modal terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai pair value 0,165. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurlela & Laili Dimiyati (2021) yang menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Struktur modal menggambarkan perbandingan antara ekuitas dan utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai asetnya. Meskipun beberapa studi menunjukkan adanya hubungan antara struktur modal dan profitabilitas, hasilnya bisa bervariasi tergantung pada

konteks dan faktor lainnya. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur dengan Debt to Assets Ratio (DAR), yaitu perbandingan antara utang dan aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang; semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi pendanaan melalui utang. Menurut teori, penggunaan utang dapat mengurangi beban pajak dan biaya agensi, sehingga perusahaan yang menggunakan utang bisa mendapatkan penghematan pajak dan meningkatkan laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai pair value 0,023. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Niken Kinesti & Riana Rachmawati Dewi (2020) yang menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti perubahan dalam ukuran perusahaan berkaitan erat dengan perubahan dalam profitabilitas. Peningkatan ukuran perusahaan, seperti total aset dan total penjualan, dapat memaksimalkan profitabilitas. Semakin besar aset perusahaan, semakin tinggi potensi laba yang bisa diperoleh, karena aset tersebut digunakan untuk kegiatan operasional yang meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai pair value 0,04. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Astuti dan Muhammad Roni Indarto (2020) yang menunjukkan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh besar terhadap profitabilitas. Struktur Modal mengacu pada kombinasi utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Leverage finansial, biaya modal yang efisien, dan risiko utang adalah faktor kunci yang dapat mempengaruhi profitabilitas. Ukuran Perusahaan sering diukur dari aset, penjualan, atau jumlah karyawan. Perusahaan besar biasanya menikmati ekonomi skala, daya tawar lebih baik, diversifikasi risiko, dan akses ke sumber daya yang lebih baik, yang semuanya dapat meningkatkan profitabilitas. Namun, perusahaan besar juga menghadapi tantangan seperti birokrasi dan biaya manajerial yang tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk periode tahun 2019-2023 menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal mempunyai nilai pair value ($0,165 > 0,05$) , artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada PT Astra International Tbk. periode 2019-2023. Astra berhasil mengoptimalkan penggunaan utang dan ekuitas, sehingga dampaknya terhadap profitabilitas sangat kecil, dan perusahaan memiliki banyak sumber pendapatan, mengurangi ketergantungan pada struktur modal.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai pair value 0,023. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa perubahan ukuran sejalan dengan perubahan profitabilitas. Peningkatan ukuran, seperti total aset dan penjualan, dapat meningkatkan profitabilitas. Semakin besar aset perusahaan, semakin besar potensi laba yang dihasilkan, karena aset tersebut mendukung kegiatan operasional yang menguntungkan.
- c. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan secara signifikan mempengaruhi profitabilitas, dengan nilai pair value sebesar

0,04 yang lebih kecil dari 0,05. Struktur modal yang optimal, dengan kombinasi utang dan ekuitas yang tepat, dapat menurunkan biaya modal dan meningkatkan potensi laba, terutama jika return perusahaan lebih tinggi daripada biaya utang. Selain itu, struktur modal yang kuat dan ukuran besar memberikan perusahaan daya tawar lebih baik dalam negosiasi dengan pemasok dan pelanggan, menciptakan kondisi bisnis yang lebih menguntungkan.

Saran

Berdasarkan judul “Pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan PT Astra International Tbk periode tahun 2019-2023”, berikut beberapa saran yang dapat diambil:

- a. Analisis Mendalam Struktur Modal, disarankan untuk melakukan analisis mendalam tentang struktur modal PT Astra International Tbk. Memahami perbandingan antara utang dan ekuitas akan membantu dalam menilai keberlanjutan dan efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan.
- b. Evaluasi Kinerja Keuangan, disarankan untuk secara berkala memantau dan menilai kinerja keuangan perusahaan guna menentukan apakah struktur modal yang diterapkan memberikan dampak positif pada keuntungan bisnis.
- c. Penyesuaian struktur modal : Jika analisis menunjukkan bahwa struktur modal saat ini belum optimal, perusahaan dapat mempertimbangkan untuk melakukan penyesuaian. Mungkin perlu mengubah proporsi utang dan ekuitas untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- d. Strategi keuangan jangka Panjang : Disarankan untuk merencanakan strategi keuangan jangka panjang sesuai dengan tujuan profitabilitas perusahaan. Ini termasuk dalam mempertimbangkan struktur modal yang tepat untuk mendukung pertumbuhan menguntungkan jangka panjang. Saran-saran di atas semoga dapat membantu PT Astra International Tbk dalam pengelolaan struktur modalnya secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur. pertimbangkan untuk melakukan penyesuaian. Mungkin perlu mengubah proporsi utang dan ekuitas untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.
- e. Strategi keuangan jangka Panjang : Disarankan untuk merencanakan strategi keuangan jangka panjang sejalan dengan tujuan profitabilitas perusahaan. Ini termasuk dalam mempertimbangkan struktur modal yang tepat untuk mendukung pertumbuhan menguntungkan jangka panjang. Saran di atas dapat membantu PT Astra International Tbk untuk mengelola struktur modalnya secara efektif untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan manufaktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Y. R. (2017). Pengaruh Efisiensi Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 24, No. 2.
- Bando, U. D. M. A., & Elihami, E. (2021). Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Pembelajaran Fiqh Di Pesantren Melalui Konsep Pendidikan Nonformal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 2(1), 81–90.
- Br Hutabarat, D. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Rasio Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Rasio Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019. *Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi* .
- Caron, J., & Markusen, J. R. (2016). No Title No Title No Title. 1–23.
- Chrissentina, T. S. (2018). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Firmage, dan Kepemilikan Institsional Terhadap Financial Distress. *Akuntansi, Simak* 45-65.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- H. & R. (2020). Bab Iii Metode Penelitian. *Suparyanto dan Rosad (2015, 5(3), 248– 253*.

- Haryani, S. (2018). PENGARUH INFLASI, NILAI TUKAR RUPIAH/DOLAR AS, TINGKAT SUKU BUNGA BI, DER, ROA, CR DAN NPM TERHADAP RETURN SAHAM. JURNAL NOMINAL .
- Heru Harmadi Sudiby. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 2(1), 78–85. <https://doi.org/10.56127/jaman.v2i1.211>
- Koencoro, B. &. (2019). Pengaruh Leverage Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi*.
- Martilova, N. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Bisnis dan Kewirausahaan*, 3(1), 153–175. <https://doi.org/10.55606/jurimbik.v3i1.465>
- Milansari, R., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei. *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.35508/jak.v8i1.2359>
- Puspitasari, E. P. (2019). PENGARUH FAKTOR GOOD CORPORATE GOVERNANCE, FREE CASH. *E-JRA Vol. 08 No. 03*.
- Ranitasari, R. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016). *Jurnal Manajemen*. <http://lib.unnes.ac.id/37995/>
- Setiabudi, F. M. (Januari 2023). Upaya -upaya Diplomasi Ekonomi Jepang ke Indonesia melalui Japan International Cooperation Agency (JICA) dalam Bidang Tata Kelola Lingkungan. *Jurnal Socia Logica*, Vol.2, No.1.
- Siregar, Q. R. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset. *Jurnal Salman (Sosial dan Manajemen)*.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R dan D*. Alfabeta
- Sri, R. W. (2021). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Bursa Indonesia. *Ekonomi dan Bisnis*.
- struktur modal : Aeni, N. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Willianti. (2020). Pengaruh Firm Size terhadap Financial Distress. *Jurnal Akuntansi*, 12(2004), 6–25.
- Rumasukun, S. N. A., Nurwidiyanto, N., & Soukotta, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Cakrawala Management Business Journal*, 2(2), 418. <https://doi.org/10.30862/cm-bj.v2i2.37>
- SUYUTI, H. (2019). No Analisis struktur kovarians indikator terkait kesehatan pada lansia yang tinggal di rumah, dengan fokus pada rasa subjektif terhadap kesehatan Title. 5–10.
- Yuliani, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(2), 111. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>
- Yogi. (2017). Modal, Pengaruh Struktur Ukuran, D A N Pada, Perusahaan Perusahaan, Nilai Kasus, Studi Perusahaan, Pada Makanan, Manufaktur Minuman, Dan Terdaftar, Yang Bursa, Di Indonesia, Efek Program, Skripsi Akuntansi, Studi Nim, Nama Ekonomi, Fakultas Satya, Univers.